

KARYA TARI “ADDICT”

Aprilia Wulandari

apriawulandari260@gmail.com

Dr. Anik Juwariyah, M. Si

Anik_ju1968@yahoo.co.id

S1 Pendidikan Sendratasik

Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

“*Addict*” merupakan sebuah judul karya tari non tradisi kontemporer yang terinspirasi dari kejadian dalam kehidupan koreografer. Dalam penyajian karya tari tersebut yang ditonjolkan adalah bagaimana penari dapat bereksplorasi dengan media kain spandek estetik yang digunakan untuk bereksplorasi antara penari satu dengan yang lainnya. Hal tersebut untuk menunjang konsep yang dibawakan koreografer, bagaimana seorang makhluk sosial bergantung pada makhluk sosial yang lainnya. Karya ini menceritakan tentang rentetan peristiwa yang diambil dari kehidupan sehari-hari yang sering dirasakan oleh manusia secara umum. Diawali dengan sifat manusia secara individual hingga bertemu orang lain sampai akhirnya dengan intensitas waktu yang lama akan mempengaruhi makhluk individual tersebut menjadikan makhluk sosial lain sebagai bahagia dari hidupnya, yang akhirnya kurang ketika makhluk sosial lainnya tersebut tidak ada. Dalam kondisi kecanduan seseorang, makhluk sosial akan mulai menggambarkan sikap sebagai akibat dari kecanduan tersebut. Seperti menjadi sosok yang keras, tidak fokus, depresi, tidak tahu arah dan mencari-cari sikap yang harus dia lakukan. Hingga akhirnya mengalami luka serta kesedihan yang mendalam saat merindukan serta menginginkan sesuatu yang ingin dia dapatkan kembali. Penyajian karya tari tersebut di panggung prosenium serta memiliki lebih dari satu titik dalam fokus pertunjukannya. Dalam proses penciptaannya koreografer menggunakan teori yang disampaikan oleh Jacqueline Smith yaitu tentang proses perwujudan suatu karya yang diawali dari rangsang awal seorang koreografer hingga memberikan bentuk pada sebuah karyanya. Sedemikian pula karya “*Addict*”, karya ini dimulai dari rangsang awal berupa visual serta idesional oleh koreografer. Selain itu, karya ini juga dipengaruhi oleh pengalaman hidup para koreografer, sehingga tercetus suatu gagasan baru yang menghasilkan suatu karya melalui media gerak.

Kata Kunci: Bentuk, Gaya, Tipe, Fenomena

Abstract

"Addict" is a title of non contemporary dance work inspired by events in the life of the choreographer. In the presentation of the dance work is highlighted is how dancers can explore with the media aesthetic spandek cloth used to explore between dancers with each other. This is to support the concept of choreographer, how a social creature depends on other social beings. This work tells about a series of events taken from everyday life that is often perceived by humans in general. Beginning with the individual human nature to meet others until finally with a long time intensity will affect the individual beings to make other social beings as happy from life, which ultimately less when the social creature lainnya is not there. In the condition of a person's addiction, social beings will begin to describe the attitude as a result of the addiction. Like being a loud figure, not focused, depressed, do not know the direction and look for the attitude he should do. Until finally suffered wounds and profound sorrows while longing and want something he wants to get back. Presentation of the dance work on the stage of the prosenium and has more than one point in the focus of the show. In the process of creating the choreographer using the theory conveyed by Jacqueline Smith is about the process of the realization of a work that begins from the initial stimulus of a choreographer to give shape to a work. As well as the work of "Addict", this work starts from the initial stimulus in the form of visual and idesional by choreographer. In addition, this work is also influenced by the life experience of the choreographer, so as to blaze a new idea that produces a work through the media motion.

Keywords : Shape, Style, Type, Phenomenon

KAJIAN TEORI

PENDAHULUAN

Kesenian adalah segala sesuatu yang menghasilkan pengalaman batin dan disajikan dengan indah, sehingga dapat menarik dan menimbulkan pengalaman batin bagi penikmatnya serta penciptanya. Kesenian memiliki bentuk, yaitu seni pertunjukan dan seni rupa. Salah satu bentuk kesenian pertunjukan adalah seni tari.

Seni tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkap secara kreatif melalui media gerak tubuh manusia yang bertenaga dan berirama di dalam ruang serta membangun keindahan. Dalam seni tari sendiri terkandung nilai-nilai yang ingin disampaikan. Seni tari digunakan sebagai bentuk penyaluran apresiasi dalam individu yang dituangkan ke dalam sebuah bentuk karya tari dalam media gerak. Dari kehidupan inilah diangkat sebuah karya tari berisi tentang kecenduan seorang manusia terhadap makhluk sosial lain yang diolah dengan dasar pijakan non tradisi.

“*Addict*” ini adalah sebuah judul karya tari non tradisi kontemporer yang terinspirasi dari kejadian dalam kehidupan koreografer. Dalam penyajian karya tari tersebut yang ditonjolkan adalah bagaimana penari dapat bereksplorasi dengan media kain spandek estetik yang digunakan untuk bereksplorasi antara penari satu dengan yang lainnya. Hal tersebut untuk menunjang konsep yang dibawakan koreografer, bagaimana seorang makhluk sosial bergantung pada makhluk sosial yang lainnya.

1. Kajian Pustaka

a. Pengertian Tari

Tari adalah ekspresi yang berbentuk simbolis dalam wujud yang lebih tinggi harus diinternalisasikan. Untuk menjadi bentuk yang nyata maka Suryo mengedepankan tentang tari dalam ekspresi subyektif yang diberi bentuk obyektif. Pengertian lain menjabarkan bahwa tari adalah gerak-gerak anggota tubuh yang selaras dengan bunyi musik. Irama musik sebagai pengiring dapat digunakan untuk mengungkapkan maksud dan tujuan yang ingin disampaikan pencipta tari melalui penari (Soeryobroncto dalam La Mery 1987,12-34)

Sedangkan Hawkins menyatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta (Hawkins: 1990, 2).

Perkembangan masa pada saat ini menumbuhkan banyak karya-karya baru oleh para koreografer. Berbagai karya ini banyak yang bersifat kreasi baru dan inovatif sebagaimana karya tari yang berjudul “*Addict*”.

Dalam proses penciptaan karya ini penata banyak terinspirasi oleh karya-karya koreografer ternama. Dari segi ide atau gagasan, penata terinspirasi oleh karya-karya tari. Salah satu contohnya adalah karya tari non tradisi yang berjudul “*Jeritan Hati Wanita*” oleh Jayapana Purwanto. Dalam karya tersebut koreografer menampilkan sisi kesedihan seorang wanita

setelah mengalami kebahagiaan. Selain itu “*Addict*” juga terinspirasi dari karya yang telah ada yaitu tari kontemporer dengan judul “*Lux Eterna*” oleh Narititavya. Karya tersebut menggambarkan seorang perempuan yang mengalami kesedihan yang mendalam hingga pada titik yang depresi. Karya tersebut sangat memberikan inspirasi karena pada karya “*Addict*” terdapat sub tema dimana penari harus menggambarkan melalui gerak bagaimana kesedihan yang sangat mendalam.

b. Koreografi

Koreografi adalah istilah baru dalam khasanah tari di negeri kita. Istilah itu berasal dari bahasa Inggris *Choreography*. Asal katanya dari dua patah kata Yunani, yaitu *Choreia* yang artinya ‘latihan bersama’ atau ‘koor’ dan *graphia* yang artinya ‘penulisan’. Jadi secara harfiah, koreografi berarti penulisan dan sebuah tarian kelompok. Akan tetapi dalam dunia tari, koreografi lebih diartikan sebagai pengetahuan penyusunan dikenal dengan nama koreografi ini menjadi lebih dikenal oleh beberapa orang ahli teori dimasanya. Istilah koreografi banyak digunakan untuk menyebut hasil susunan tari atau pengetahuan tentang penyusunan tari. Selain itu ada beberapa pengertian tentang koreografi menurut seniman perancis untuk pengertian tentang pengetahuan penyusunan tari. Begitu pula pemakaian istilah koreografi semakin tersebar di Indonesia setelah pemerintah berkali-kali mengirimkan misi kesenian ke luar negeri. Sekalipun demikian pada tahun 1950-an istilah koreografi masih terasa sangat asing dan istilah yang sering digunakan adalah gubahan, susunan atau ciptaan. Selain istilah koreografi ada juga pengetahuan

komposisi di dalamnya. Selanjutnya koreografi adalah proses pemilihan dan pengaturan gerak-gerak menjadi sebuah tarian, dan didalamnya terdapat lakun kreatif. Berbeda dengan istilah koreografi, komposisi lebih luas dan umum penerapannya. Komposisi melibatkan pembentukan bersama unsur-unsur selaras, yang dengan hubungan dan penyatuan ini membentuk sesuatu yang diidentifikasi.

c. Tari Kontemporer

Secara istilah Kata “kontemporer” berasal dari kata “co” (bersama) dan “tempo” (waktu). Sehingga menegaskan bahwa tari kontemporer adalah karya tari yang secara tematik merefleksikan situasi waktu yang sedang dilalui”. Kontemporer itu artinya kekinian, modern atau lebih tepatnya adalah sesuatu yang sama dengan kondisi waktu yang sama atau saat ini, jadi tari kontemporer adalah tarian yang tidak terikat oleh aturan-aturan zaman dulu dan berkembang sesuai zaman sekarang. Karya ini menggunakan jenis karya tari kontemporer, dimana di dalamnya menggunakan unsur-unsur kekinian dalam garapannya.

d. Addict

Addict atau dalam Bahasa Indonesia biasa disebut dengan kecanduan merupakan sebuah tingkah laku yang dipengaruhi oleh beberapa factor, baik fisik, fisiologis maupun psikologis. Secara historis, kecanduan telah didefinisikan semata-mata untuk suatu hal yang berkenaan dengan zat adiktif (misalnya alkohol, tembakau, obat-obatan) yang masuk melewati darah dan menuju ke otak, dan dapat merubah komposisi kimia ke otak. Istilah kecanduan sendiri

berkembang seiring dengan perkembangan kehidupan masyarakat, sehingga istilah kecanduan tidak selamanya melekat pada obat-obatnya tetapi dapat juga melekat pada kegiatan atau suatu hal tertentu yang dapat membuat seseorang ketergantungan secara fisik atau psikologis.

e. Visualisasi

Visualisasi merupakan perwujudan dari impian manusia dalam pikiran bawah sadar (membayangkan). Bagaimana penata tari dapat mengungkapkan apa yang ada di pikirannya. Dari cerita yang diangkat yaitu asal mula terbentuknya Panggul dapat diwujudkan ke dalam gerak. Dan para penikmat juga mengerti terhadap apa yang telah diwujudkan oleh penata tari.

f. Proses Kekaryaannya

Dalam prosesnya, karya ini mengacu pada teori yang disampaikan oleh Jacqueline Smith yaitu tentang proses perwujudan suatu karya yang diawali dari rangsang awal seorang koreografer hingga memberikan bentuk pada sebuah karyanya. Sedemikian pula karya “*Addict*”, karya ini dimulai dari rangsang awal berupa visual serta idesional oleh koreografer. Selain itu, karya ini juga dipengaruhi oleh pengalaman hidup para koreografer, sehingga tercetus suatu gagasan baru yang menghasilkan suatu karya melalui media gerak.

2. Konsep karya

Konsep karya adalah gambaran sajian bagian – bagian karya yang dilandasi teori-berkarya dan merupakan akumulasi dari pengalaman membaca, berdiskusi, berkontemplasi dan lain-lain tentang seni yang akan melatar

belakangi karya. Konsep karya tari “*Addict*” akan dijabarkan sebagai berikut.

a. Judul dan Sinopsis

Tema yang diangkat pada karya tari ini adalah tentang ketergantungan dan kecanduan yang kemudian diberi judul “*Addict*”. *Addict* artinya adalah kecanduan atau kecenderungan, sesuai dengan judul tersebut, karya ini menggambarkan suatu sifat manusia yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, yaitu ketergantungan terhadap manusia lain yang terlanjur kita topangi sebagai pelengkap hidup kita. Karya ini menangkap suatu permasalahan dari sudut pandang manusia yang ketergantungan hingga kemudian mengalami dampak dari permasalahan tersebut. Sinopsis dalam karya tari “*Addict*” ini menggambarkan tentang suatu tingkah laku secara kompleks bagaimana ketika seseorang terlanjur bergantung pada orang lain.

b. Dasar Pijakan Karya

Dasar pijakan yang digunakan dalam karya ini adalah non tradisi. Adapun non-tradisi adalah tari yang susunan unsurnya tidak berdasar pada unsur yang sudah ada. Artinya karya ini bersifat kekinian atau tidak berdasarkan pijakan gerakan-gerakan yang telah ada. Berdasarkan dari fungsi karya ini menyajikan dengan fungsi Sebagai sarana pergaulan atau hiburan serta sarana pertunjukan atau tontonan.

c. Bentuk

Bentuk Penyajian karya tari “*Addict*” ini adalah menggunakan media kain spandek yang dieksplorasi secara *absurd* namun estetis. Kain-

kain tersebut berwarna mencolok antara yang satu dengan yang lain, sehingga menggambarkan suatu ikatan dari perbedaan manusia yang signifikan namun saling terkait.

Penyajian karya tari tersebut di panggung prosenium serta memiliki lebih dari satu titik dalam fokus pertunjukannya.

d. Isi



Karya ini menceritakan tentang rentetan peristiwa yang diambil dari kehidupan sehari-hari yang sering dirasakan oleh manusia secara umum. Diawali dengan sifat manusia secara individual hingga bertemu orang lain sampai akhirnya dengan intensitas waktu yang lama akan mempengaruhi makhluk individual tersebut menjadikan makhluk sosial lain sebagai bahagia dari hidupnya, yang akhirnya kurang ketika makhluk sosial lainnya tersebut tidak ada.

Dalam kondisi kecanduan seseorang, makhluk sosial akan mulai menggambarkan sikap sebagai akibat dari kecanduan tersebut. Seperti menjadi sosok yang keras, tidak fokus, depresi, tidak tahu arah dan mencari-cari sikap yang harus dia lakukan. Hingga akhirnya mengalami luka serta kesedihan yang mendalam saat merindukan serta menginginkan sesuatu yang ingin dia dapatkan kembali.

e. Properti



Properti yang digunakan dalam karya tari “*Addict*” ini adalah kain spandek yang nantinya akan digunakan sebagai media gerak dan eksplorasi yang mendominasi dalam berlangsungnya pertunjukan.

f. Iringan dan Suasana

Dalam konsep garap karya tari ini, iringan menggunakan aransemen musik yang telah ada untuk kemudian diolah sehingga menghasilkan musik yang menggambarkan suasana yang diinginkan berdasarkan sub tema yang terkait dalam karya seni tari “*Addict*” tersebut. Adapun suasana yang hendak ingin dibentuk adalah kegembiraan, kesenduan, kegudahan, hingga kebingungan.

METODE PENCIPTAAN

1. Rangsang Awal

Penata dalam Karya “*addict*” terinspirasi dari cerita yang berkembang dimasyarakat tentang seseorang yang kecanduan. Selain itu penata ingin mencoba membuat dan mengeksplor gerak dengan menggunakan kain spandek sebagai medianya.

2. Konsep Penciptaan

Penata dalam menciptakan karya “*addict*” mencoba menggunakan metode eksperimen.

Penata tertarik dengan cerita yang ada dimasyarakat yaitu tentang seseorang yang sedang mengalami kecanduan, dari situlah penata ingin bereksperimen bagaimana ketika cerita tersebut divisualisasikan dalam gerak yang menggunakan media kain spandek. Eksperimen adalah percobaan yang bersistem dan berencana untuk membuktikan kebenaran suatu teori.

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode eksperimen ada landasan teoritik sebagai acuan untuk menciptakan sebuah karya tari seperti menciptakan sebuah karya tari terdapat gravitasi bumi, kita harus eksperimen tentang gravitasi bumi. Konstruksi bentuknya sudah ada tetapi kita menciptakan kembali, karyanya sudah tidak ada atau kadaluarsa tetapi masih terdapat petilasan. Perbedaan eksplorasi dan eksperimen adalah, eksperimen terdapat teori yang kita pegang sedangkan eksplorasi kita bebas untuk mencari.

3. Proses Penciptaan

a. Kegiatan Studi Lapangan dan Studi Pustaka

Awal mula gagasan ini terbentuk, terlebih dahulu koreografer melakukan studi lapangan yaitu melakukan pendekatan terhadap orang yang sedang kecanduan. Melalui studi lapangan, koreografer mengetahui situasi dan kondisi seseorang yang sedang kecanduan. Serta mencari referensi pustaka maupun masyarakat sekitar.

b. Eksplorasi Medium

Setelah melakukan studi lapangan dan studi pustaka, koreografer mulai melakukan eksplorasi dengan tubuh yang merupakan media utama tari. Penata mulai eksplorasi gerakan dan menyimpan vocabulair gerak dengan melakukan rekaman.

c. Eksperimentasi Struktur Garapan

Vocabulair gerak yang telah didapat kemudian dikembangkan dengan struktur garapan. Struktur garapan yaitu alur yang dirangkai agar dinamika pertunjukan lebih nampak. Bagaimana eksplorasi tubuh dengan kain spandek

d. Pemilihan Bentuk Komposisi

Komposisi yang dibentuk oleh Koreografer lebih cenderung kepada pemanfaatan ruang gerak tubuh penari secara individu maupun dalam konsep berkelompok. Ruang-ruang yang dibangun memanfaatkan konsep pertunjukan proseium yang nampak dari satu arah penonton, sehingga komposisinya lebih meruang.

PENUTUP

Simpulan

Penata dalam menciptakan karya "*addict*" mencoba menggunakan metode eksperimen. Penata tertarik dengan cerita yang ada dimasyarakat yaitu tentang seseorang yang sedang mengalami kecanduan, dari situlah penata ingin bereksperimen bagaimana ketika cerita tersebut divisualisasikan dalam gerak yang menggunakan media kain spandek.

Saran

Bagi semua pembaca, koreografer berharap semoga karya tari ini dapat menginspirasi banyak pihak yang membaca dan melihat sehingga dapat

membantu tumbuh kembang anak melalui pendidikan berupa tanggung jawab dan kedisiplinan.

Koreografer berharap untuk semua penikmat agar berupaya dalam hal memahami hal-hal yang berada dekat darinya, atau disekelilingnya, untuk memvisualisasikan pada sebuah gerak tari dengan konsep yang matang. Saran disusun berdasarkan temuan penelitian yang telah dibahas. Saran dapat mengacu pada tindakan praktis, pengembangan teori baru, dan/atau penelitian lanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

Pustaka Tercetak

Hadi, Sumandiyo. 1996. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Manthili.

Hadi, Sumandiyo. 2007. *Kajian Teori Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Publisher.

Harymawan. 1986. *Dramaturgi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset

Hawkins, Alma. 1990. *Mencipta Lewat Tari (Creating Through Dance)*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia

Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoretis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Murgiyanto, Sal. 1986. *Komposisi Tari Dalam Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian.

Murgiyanto, Sal. 1992. *Koreografi*. Jakarta: PT Iklar

Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Judul Asli: *Dance Composition*. Diterjemahkan oleh Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasi Yogyakarta.